

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses keperawatan merupakan metode ilmiah dalam menjelaskan proses keperawatan dan menyelesaikan masalah secara sistematis yang digunakan oleh perawat dan peserta didik keperawatan. Penerapan keperawatan dapat meningkatkan otonomi, percaya diri, dan berfikir logis, ilmiah, sistematis dan memperlihatkan tanggungjawab dan tanggung gugat serta pengembangan diri perawat. Disamping itu perawat dapat melaksanakan mutu pelayanan keperawatan yang baik khususnya pada pasien isolasi sosial. Setelah melaksanakan studi kasus pada pasien dengan masalah keperawatan isolasi sosial; menarik diri di Kalurahan Buntalan, Klaten Tengah, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Untuk data pengkajian data yang dapat disimpulkan dari pasien adalah data subjektif, pasien mengatakan lebih suka dirumah, jarang komunikasi dengan orang lain, malu kalau mau keluar rumah, dan pasien tidak pernah ikut dalam kegiatan sosial di masyarakat. Pasien jarang bicara dan bicara hanya sepele kata/ seperlunya saja. Pada data obyektif pasien tampak mondar-mandir didalam rumah, afek datar, lebih banyak duduk sendiri di dalam ruangan, jika diajak komunikasi kontak mata kurang, pasien hanya pasif dalam bergaul dengan orang lain, banyak diam dan hanya berbicara ketika ditanya orang lain.

2. Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang muncul pada studi kasus diambil 3 diagnosa keperawatan prioritas yaitu isolasi sosial, defisit perawatan diri dan harga diri rendah.

3. Intervensi

Intervensi yang dilakukan penulis kepada pasien sesuai dengan diagnosa utama yaitu isolasi sosial SP 1 sampai denan SP 5, masing-masing direncanakan selama 10 hari kurang lebih 10x interaksi dalam waktu 20 menit untuk setiap interaksi.

4. Implementasi

Tindakan keperawatan dilakukan sesuai dengan kemampuan pasien. Untuk implementasi isolasi sosial kita coba sampai SP 5 yang pelaksanaannya pasien kadang belum bisa melakukan dengan baik. Ada beberapa SP diulang pelaksanaannya hingga

akhirnya bisa tercapai diakhir pertemuan dengan pasien. SP Isolasi Sosial yang kita laksanakan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa membantu pasien dalam mengenal/ mengidentifikasi isolasi sosial yang dialami pasien
- b. Mahasiswa melatih pasien mengontrol isolasi sosial dengan latihan bercakap-cakap dan berkenalan dengan 2-3 orang
- c. Mahasiswa melatih pasien untuk mengontrol isolasi sosial dengan latihan bercakap-cakap dan berkenalan dengan 4-5 orang
- d. Mahasiswa melatih pasien untuk mengontrol isolasi sosial dengan latihan cara bicara sosial; meminta sesuatu dan menjawab pertanyaan, berkenalan dengan > 5 orang
- e. Mahasiswa mengevaluasi kegiatan berkenalan, berbicara saat melakukan kegiatan, melatih kegiatan harian dan menilai kemampuan yang telah mandiri

5. Evaluasi

Pada evaluasi ini dilakukan pada pasien terhadap tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang didapat pasien dengan isolasi sosial pada studi kasus ini kurang optimal karena pasien kurang aktif. Penilaian tingkat keberhasilan selama dilakukan asuhan keperawatan pasien akhirnya mau keluar dari rumah dan mau berkenalan dengan tetangga sekitar. Pasien juga bisa melakukan beberapa kegiatan sehari-hari, mandi, makan, membaca, menulis dan berkenalan dengan tamu. Pasien juga mau untuk dilakukan pemotongan rambut dan pemotongan kuku.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang bisa penulis sampaikan untuk perbaikan dan peningkatan mutu dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dalam penyusunan studi kasus ini, khususnya dalam pengkajian dan implementasi keperawatan diperlukan ketrampilan komunikasi yang lebih atau ekstra dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga penulis mampu membina hubungan saling percaya yang dapat menggali data dari pasien dan melaksanakan implementasi Strategi Pelaksanaan Isolasi Sosial.

b. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa isolasi sosial dapat menggunakan teknik komunikasi terapeutik yang benar dan tepat sehingga dapat mempercepat kesembuhan pasien.

c. Bagi Pelayanan Masyarakat/ Puskesmas

- 1) Upaya peningkatan mutu pelayanan, salah satu hal yang mendasar agar terlaksananya pelayanan yang berkualitas adalah sarana yang menunjang selain sumber daya manusia. Sehingga perlu diadakan pelatihan terhadap perawat untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam pemberian asuhan keperawatan.
- 2) Banyak pasien yang jarang diperhatikan oleh keluarga dan ada sebagian pasien yang dikucilkan oleh masyarakat, hendaknya pihak Puskesmas melibatkan kader kesehatan dalam proses perawatan pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan pada pasien gangguan jiwa.

d. Bagi Kader Kesehatan

Diharapkan para kader kesehatan yang berada di lingkungan sekitar pasien mampu membantu dalam penanganan dan perawatan pasien dengan gangguan jiwa. Sehingga pasien dan keluarga mampu meningkatkan taraf kesehatannya dan menjadikan mereka merasa tidak terkucilkan dalam masyarakat.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan studi kasus ini dijadikan pustaka untuk menambah referensi asuhan keperawatan dengan isolasi sosial di Institusi Pendidikan Kesehatan.

f. Bagi Pasien dan Keluarga

1) Pasien

- a) Pasien mampu mengontrol isolasi sosial dengan cara yang benar sesuai yang diajarkan oleh perawat
- b) Pasien dapat meningkatkan tingkat percaya diri yang ada pada dirinya.
- c) Pasien dapat optimal dalam mengikuti program terapi yang telah direncanakan oleh perawat untuk mempercepat proses kesembuhannya. Hendaknya sering berlatih dan melaksanakan interaksi sosial secara bertahap supaya dapat berinteraksi dengan orang lain.

2) Keluarga

Keluarga mampu merawat anggota keluarganya dengan masalah isolasi sosial dan mampu memberikan dukungan baik moral maupun spiritual pasien.